

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VI
SDN KANIGORO 02 KECAMATAN PAGELARAN
YANG BERBAHASA IBU BAHASA MADURA**

Dwi Agus Setiawan³

***Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Malang, dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura; (2) Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 II yang berbahasa ibu bahasa Madura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura dengan jumlah 19 siswa, sumber data penelitian ini adalah hasil karangan siswa kelas VI SD, dan data penelitian ini adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang melanggar bahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam karangan bebas siswa kelas VI SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 18 siswa atau 72 % siswa melakukan kesalahan dalam karangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura. Kesalahan tersebut adalah (1) kalimat tunggal yang tidak gramatikal, (2) kalimat tunggal yang tidak padu, (3) kalimat tunggal yang tidak efektif, dan (4) kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara adalah (1) kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, (2) kalimat majemuk setara yang tidak padu, (3) kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan (4) kalimat majemuk setara.*

***Kata kunci:** kesalahan sintaksis, karangan bahasa Indonesia, bahasa ibu bahasa Madura*

PENDAHULUAN

Bahasa kedua (bahasa Indonesia) diperoleh anak setelah mereka memperoleh bahasa pertama (bahasa daerah). Suyitno (2015:21) beranggapan bahwa “pemerolehan bahasa kedua dipengaruhi secara kuat oleh bahasa pertama”. Mackey (2008:109) juga beranggapan bahwa “anak akan menggunakan pola bahasa pertama yang mereka kuasai secara mendalam pada saat berbahasa kedua. Anak secara tidak sadar terpengaruh bahasa pertama”. Hal itu merupakan penyebab utama kesalahan dalam berbahasa kedua. Bentuk pengaruh tersebut misalnya terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu penyimpangan/pelanggaran bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik kesalahan pemilihan kata, struktur, maupun gramatikal. Kesalahan-kesalahan ini wajar dialami oleh setiap penutur yang berdwibahasa, karena tidak seorang pun dari

³ Dosen Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang

orang yang berdwibahasa tidak pernah melakukan kesalahan-kesalahan. Jadi, kesalahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan oleh para dwibahasawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran terdapat banyak sekali kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Sebagai contoh kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa yang berbahasa ibu bahasa Madura seperti: (1) Adiknya saya masih sekolah di TK, dan (2) Saya nggak mau nasibnya saya seperti bapaknya saya. Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Seringkali siswa Sekolah Dasar yang berbahasa ibu bahasa Madura menggunakan kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia. Pada frasa *adiknya saya, nasibnya saya* diadopsi dari bahasa madura, yaitu *alè'na sèngko'* dan *nasèbbâ sèngko'*. Dalam bahasa madura pemakaian akhiran *-na* pada frasa *alè'na sèngko'* dan akhiran *-bâ* pada frasa *nasèbbâ sèngko'* bersifat wajib. Berbeda halnya dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, pemakaian *-nya* (penanda hubungan milik) tidak perlu digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penulisan, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa siswa khususnya kesalahan sintaksis, sehingga judul ini adalah *Kesalahan Sintaktis Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura* bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara objektif wujud kesalahan sintaktis pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura.

Dipilihnya aspek kesalahan sintaksis dalam penelitian ini untuk mengetahui letak kesulitan pebelajar, sehingga bisa ditentukan aspek yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran nanti. Adapun dipilihnya siswa kelas VI sebagai subjek penelitian kali ini karena siswa kelas VI sudah bisa dikatakan mempunyai penguasaan kosakata yang banyak. Selain itu dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa Madura), misalnya saat kegiatan nonformal seperti waktu istirahat, sehingga kemungkinan besar dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan dipengaruhi oleh bahasa ibu (bahasa Madura) tersebut.

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan. Jadi secara etimologi sintaksis berarti

menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Suhardi (2006:1) memberikan pengertian bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang sudah sangat tua, menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang menyelidiki struktur kalimat dan penyusunan kalimat. Sedangkan Ramlan (2001:21) menyatakan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau klausa atau kalimat yang satu dengan yang lain atau tegasnya mempelajari seluk beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Salah satu kajian sintaktis adalah kalimat. Berdasarkan batasan-batasan kalimat, Samsuri (2001:54) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan kalimat adalah untai berstruktur dari kata-kata. Dalam hal ini kalimat, yang juga merupakan satuan bahasa tekecil, bisa berwujud lisan atau tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik-turun dan keras-lembut, disela-jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhir dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Kesalahan sintaktis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Misalnya:

- a) Latihan bernyanyi diadakan sekali setiap minggu.
- b) Mengapa kamu pergi dengan tanpa pamit?
- c) Dia tidak bisa hadir disebabkan karena dia sakit.
- d) Kami rela berkorban demi untuk negara.
- e) Dengan penyuluhan itu meningkatkan kecerdasan rakyat.

Seharusnya:

- a) Latihan bernyanyi diadakan sekali seminggu.
- b) Mengapa kamu pergi dengan tidak berpamitan?
- c) Dia tidak bisa hadir karena sakit.
- d) Kami rela berkorban demi negara.
- e) Penyuluhan itu meningkatkan kecerdasan rakyat.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura. Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa Ibu bahasa Madura yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini hanya diberlakukan pada saat penelitian dan hanya berlaku di lokasi penelitian. Data penelitian ini adalah data tertulis, yaitu berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes yang berupa tugas mengarang bebas. Observasi digunakan untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa sehari-hari selama berada di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan rumah maupun sekolah. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kesalahan sintaksis bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu bahasa Madura. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) lembar tugas mengarang dan (2) lembar identitas siswa. Alat bantu yang pertama digunakan untuk mengumpulkan sumber data, yaitu karangan bebas bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura. Sedangkan alat bantu yang kedua digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas siswa, khususnya yang berkaitan dengan bahasa ibu siswa.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti member kode paparan bahasa sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

KST : Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Tunggal

KSMS : Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif)

KSMB : Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

KSMC : Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Campuran

Berikut ini merupakan tabel penjaring data kesalahan berbahasa pada tataran sintaktis yang digunakan peneliti. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data.

Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi data yang diperoleh dengan kegiatan pengecekan hasil karangan siswa dan pemberian tanda pada bentuk kesalahan berupa garis bawah pada kalimat yang mengacu pada kesalahan sintaktis.
2. Pengklasifikasian terhadap hasil identifikasi data kesalahan sintaktis meliputi kalimat yang tidak gramatikal, kalimat yang tidak padu, kalimat yang tidak jelas, dan kalimat yang tidak logis.
3. Penafsiran data berupa kegiatan menganalisis dengan membandingkan jenis-jenis kesalahan yang ditemukan pada kalimat bahasa Indonesia siswa dan bahasa Indonesia baku untuk mengetahui letak kesalahan pada tataran sintaktis, meliputi kalimat yang tidak gramatikal, kalimat yang tidak padu, kalimat yang tidak jelas, dan kalimat yang tidak logis. Dalam menganalisis data, data dijamin pada tabel-tabel jenis kesalahan sintaktis pada bahasa Indonesia siswa berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku yang berdasarkan pada kedua aspek bahasa beserta kategorinya.
4. Penyimpulan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yaitu apakah kalimat penuh dengan bentuk-bentuk penyimpangan bahasa atau kebiasaan umum bahasa target termasuk kategori kesalahan murni atau dipengaruhi oleh bahasa Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil tes mengarang yang diberikan kepada siswa, terdapat 13 dari 18 siswa atau 72% yang melakukan kesalahan dalam karangannya. Bentuk kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan siswa kelas VI SD Negeri Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura terbagi menjadi (1) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal, (2) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk setara, (3) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat, dan (4) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk campuran.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Tunggal

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal berupa kalimat tunggal yang tidak gramatikal, kalimat tunggal yang tidak padu, kalimat tunggal yang tidak efektif, dan kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura.

a. Kalimat tunggal yang tidak gramatikal

Bentuk kalimat tunggal yang tidak gramatikal berupa kalimat tunggal yang unsur-unsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dan ketidakhadiran predikat sebagai berikut.

- 1) Cowok lagi.
- 2) Pulang sekitar jam 6.00 WIB.
- 3) Sahabat karibku yang hanya setia menemani aku.
- 4) Temanku yang satu kelas sama aku yang suka marah.

b. Kalimat tunggal yang tidak padu

Bentuk kalimat tunggal yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas *dari*, *di*, dan *tetapi* secara tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Selain itu, yang menjadi masalahnya adalah para orang tua dari mereka.
- 2) Tari adalah anak bungsu dari Pak Santoso.
- 3) Di kelas 6, aku sekelas lagi dengan dia.
- 4) Tetapi setelah itu, mereka langsung pergi tanpa pamit.

c. Kalimat tunggal yang tidak efektif

Bentuk kalimat tunggal yang tidak efektif disebabkan karena penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis.

- 1) Kakak saya adalah seorang anak seorang petani yang nekat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi seperti di SMA.
- 2) Saya nggak mau saya menjadi petani seperti bapak.
- 3) Aku duduk sebangku dengan temanku yang bernama Rina.
- 4) Semua siswa diwajibkan datang semua jam 19.00 WIB - sampai selesai.
- 5) Pada saat itulah aku merasa aku suka dengan guru itu.

d. Kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura

Bentuk kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura berupa pemakaian akhiran *-na* pada kata benda.

- 1) Adiknya saya masih sekolah di TK.
- 2) Saya nggak mau nasibnya saya seperti bapaknya saya.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Setara

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk setara berupa kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, kalimat majemuk setara yang tidak padu,

kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Madura.

a. Kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk setara yang unsur-unsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dan konstruksi kalimatnya kacau. Kalimat majemuk setara yang konstruksi kalimatnya kacau disebabkan oleh penyusunan kata atau kelompok kata dalam urutan yang tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Kemudian, setelah buka puasa bersama, supaya sholat maghrib berjamaah.
- 2) Berangkat pukul 07.00 dan tiba di sana sekitar pukul 08.30.
- 3) Jadi, kalau berangkat sekolah bersama-sama dan pulang pun selalu bersama-sama.
- 4) Sebelum siswa berwudlu dulu baru boleh sahur dan membaca doa.
- 5) Sehingga saya nanti sudah menjalani tes-tesan tidak ada kendala apa pun, dan saya perhatikan apa kata kakak saya.
- 6) Dan, saya ingin setelah saya menjadi guru saya akan menerapkan disiplin kepada semua murid saya.
- 7) Aku setelah tamat dari sekolah, cita-citaku ingin menjadi seorang guru.

b. Kalimat majemuk setara yang tidak padu

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas *di* secara tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Dan, saya ingin semua murid saya berhasil dan sukses di dalam meraih sesuatu.

c. Kalimat majemuk setara yang tidak efektif

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis sebagai berikut.

- 1) Setelah jam 17.00 hampir menjelang buka puasa dan semua siswa berkumpul dan masing-masing menyiapkan bekal yang telah dibawa dari rumah.
- 2) Dan, setelah cita-cita saya tercapai untuk menjadi seorang guru, saya akan jadi guru yang baik dan saya akan mendidik murid saya dengan baik pula.
- 3) Aku bersahabat dengannya bukan sejak SD, tetapi mulai sejak TK.

d. Kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Madura

Bentuk kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Madura berupa pemakaian ankhiran *-na* pada kata benda.

1) Bapak saya setiap harinya kerja di sawahnya orang dan pulangnyanya membawa rumput untuk diberikan ke sapi.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Bertingkat

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat berupa kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal, kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu, kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif, dan kalimat majemuk bertingkat yang tidak jelas.

a. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal

Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk bertingkat yang unsur-unsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dalam kalimat sebagai berikut.

1) Karena apa, karena terlalu banyak *ngarit* rumput, jadi berangkat ke sekolah lemas.

2) Agar cita-cita yang aku impikan dapat terkabul.

b. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu

Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas *tetapi* secara tidak tepat sebagai berikut.

1) Tetapi, saya berjanji untuk tidak berbuat seperti itu karena hal itu dapat menyebabkan gugur dalam menjalani tes-tesan di SMP.

c. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif

Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis sebagai berikut.

1) Karena sudah waktu terakhirnya berkumpul dengan teman-teman, jadinya saya dan teman-teman selalu bercanda dan bergurau.

d. Kalimat majemuk bertingkat yang bermakna bias karena dipengaruhi bahasa Madura.

Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak jelas disebabkan oleh kesalahan yang berkenaan dengan penggabungan klausa.

1) Kemudian, saya disuruh untuk berlatih dalam menjalani tes di rumah agar tidak terkejut dalam tes-tesan nanti.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Campuran

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk campuran berupa kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal dan kalimat majemuk campuran yang tidak efektif.

a. Kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal

Bentuk kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk campuran yang konstruksi kalimatnya kacau. Kalimat majemuk campuran yang konstruksi kalimatnya kacau disebabkan oleh penyusunan kata atau kelompok kata dalam urutan tidak tepat sebagai berikut.

1) Karena saya merasa bangga kepada orang tua saya karena apa, walaupun kami orang nggak mampu tapi orang tua saya mendukung cita-cita saya agar terus dikejar.

b. Kalimat majemuk campuran yang tidak efektif

Bentuk kalimat majemuk campuran yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang tidak hemat sebagai berikut.

1) Setelah semua siswa sudah sahur semua siswa tidak diperbolehkan untuk tidur lagi, karena kalau tidur lagi semua siswa susah dibangunkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah disajikan diperoleh simpulan bahwa terdapat kesalahan sintaksis dalam karangan siswa. Kesalahan sintaksis tersebut meliputi kesalahan sintaksis yang terjadi pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat tunggal yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat tunggal yang tidak padu.
- c. Kalimat tunggal yang tidak efektif.
- d. Kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal.

- b. Kalimat majemuk setara yang tidak padu.
- c. Kalimat majemuk setara yang tidak efektif.
- d. Kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Madura.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk bertingkat yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu.
- c. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif.
- d. Kalimat majemuk bertingkat yang bermakna bias karena dipengaruhi oleh bahasa Madura.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk campuran yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat majemuk campuran yang tidak efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. et all. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarat: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2005. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang & YA3.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2008. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: CV Pustaka Prima.
- Basuki, Imam Agus.2007. *Rancangan Perkuliahan: Analisis Kesalahan Berbahasa*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Bloomfield, Leonard. 2003. *Language*. New York: Henry and Company.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Enre. 2008. *Pengantar Linguistik untuk Guru*. Jakarta:PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Hastuti, Sri. 2009. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.

- Ibrahim, Syukur. 2003. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende-Flores:Nusa Indah.
- Mackey, William F.2008. “The Description of Bilingualism”, dalam Joshua A. Fishman (ed) *Reading in Sociology of Language*. Mouton:The Hague.
- Mardan. 2000. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah Asli Artikel Mahasiswa yang Terbit di Surat Berkala Komunikasi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moeliono dan Soejono. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Nababan P.W.J. 2004. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Platt, John T. And Heidi K. Platt. 2005. *The Significance of Speech: An Introduction to and Workbook in Sociolinguistics*. Amsterdam:North-Holland Publishing Company.
- Ramlan, M. 2006. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rusyana, Yus. 2009. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Samsuri. 2002. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.
- Samsuri. 2007. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjito. 2004. *Kalimat Efektif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Subyakto, Sri Utarai. 2008. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta:PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Suyitno, Imam. 2002. *Teori Belajar Bahasa*. Malang:JPBSI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung:Angkasa.
- Tarihan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Weinreich, Uriel. 2008. *Language in Contact*. Mouton:The Hague.

Yulianti, Niken. 2005. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Artikel Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.